

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI BANDAR LAMPUNG

NOMOR HK.02.02.8A.8A5.12.21.66 TAHUN 2021

TENTANG

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS  
OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020-2024

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN  
DI BANDAR LAMPUNG

- Menimbang : a. bahwa Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung harus adaptif terhadap perubahan lingkungan strategis;
- b. bahwa dengan adanya perubahan lingkungan strategis pengawasan Obat dan Makanan, perlu dilakukan reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung tentang Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 97, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4664);

3. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
4. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
5. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2020-2024 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 10);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003);
8. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1151);
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG TENTANG REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020-2024.
- Kesatu : Menetapkan Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makana di Bandar Lampung Tahun 2020–2024 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.
- Kedua : Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makana di Bandar Tahun 2020–2024 sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu digunakan sebagai salah satu acuan dalam Menyusun Dokumen Perencanaan Balai Besar Pengawas Obat dan Makana di Bandar Lampung.
- Ketiga : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dan berlaku surut sejak tanggal 1 Oktober 2021.

Ditetapkan di Bandar Lampung  
pada tanggal 13 Desember 2021

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG



LAMPIRAN  
KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS  
OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG  
NOMOR HK.02.02.8A.8A5.12.21.66 TAHUN 2021  
TENTANG  
REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR  
PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI  
BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020-2024

REVIU RENCANA STRATEGIS BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN  
MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020-2024

BAB I  
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sesuai amanat Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, BPOM telah menyusun Rencana Strategis yang ditetapkan melalui Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024. Rencana Strategis (Renstra) Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) tersebut disusun dengan mengacu/berpedoman pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020-2024. Renstra BPOM memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan pendanaan 2020-2024. Seiring dengan perubahan lingkungan strategis yang diantaranya adanya perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan serta adanya pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang mulai terjadi di Indonesia sejak tahun 2020 dan diprediksi masih akan berlanjut hingga beberapa tahun ke depan, maka Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung perlu melakukan reviu terhadap Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 guna mengakomodir berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi.

## B. TUJUAN

Tujuan Reviu Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 adalah sebagai acuan:

1. Dalam penyusunan dokumen perencanaan dan penganggaran tahunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung;
2. Dalam penyusunan dokumen evaluasi paruh waktu dan akhir periode pelaksanaan Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024;

## C. RUANG LINGKUP

Ruang Lingkup Reviu Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 adalah:

1. Reviu terhadap perubahan lingkungan strategis, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi; dan
2. Reviu indikator kinerja dan target.

**BAB II**  
**HASIL REVIU RENCANA STRATEGI**  
**BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG**

**A. Reviu Terhadap Bab I Pendahuluan**

**1. Perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM**

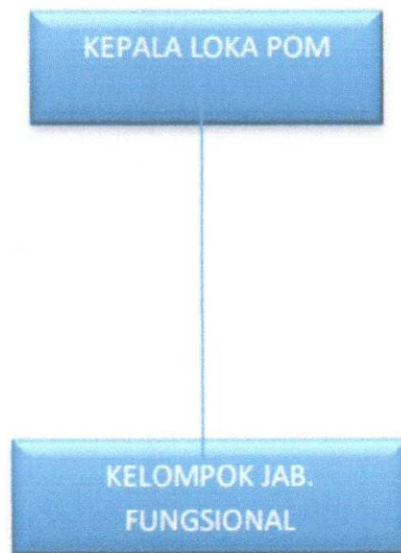
Perubahan Organisasi dan Tata Kerja (OTK) BPOM sebagaimana tercantum dalam Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, berdampak signifikan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi BPOM khususnya Unit Organisasi Eselon II di Lingkungan BPOM. Adapun perubahan Organisasi dan Tata Kerja dimaksud, sebagai berikut:

Struktur organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung terdiri atas bidang-bidang dan bagian :

1. Bidang Pengujian;
2. Bidang Pemeriksaan;
3. Bidang Penindakan;
4. Bidang Informasi dan Komunikasi;
5. Bagian Tata Usaha; dan
6. Kelompok Jabatan Fungsional.



Gambar 1. SOTK Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2019



Gambar 2. SOTK Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 29 Tahun 2019



Gambar 3. SOTK Berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020

Berdasarkan gambar 1, 2 dan 3 di atas, secara lebih rinci dapat dijelaskan perubahan organisasi dan tata kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung sebagai berikut:

- a. Perubahan struktur organisasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang awalnya terdiri atas bidang-bidang dan bagian:
  1. Bidang Pengujian;
  2. Bidang Pemeriksaan;
  3. Bidang Penindakan;
  4. Bidang Informasi dan Komunikasi;

5. Bagian Tata Usaha; dan
6. Kelompok Jabatan Fungsional.

Di samping itu juga terdapat Loka POM di Tulang Bawang yang terdiri atas:

1. Kepala Loka POM;
2. Kelompok Jabatan Fungsional.

Berdasarkan Peraturan Badan POM terbaru Nomor 22 Tahun 2020 Struktur organisasi pada Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung terdiri atas:

1. Kepala Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung;
2. Bagian Tata Usaha;
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Terhitung per tahun 2022, Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang menjadi satuan kerja mandiri.

## 2. Reviu Kebutuhan Sumber Daya Manusia berdasarkan Analisis Beban Kerja

Pada Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung 2020-2024, telah dipetakan kebutuhan SDM berdasarkan Analisis Beban Kerja di mana untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan secara memadai pada saat itu dibutuhkan pegawai sebanyak 37 orang. Seiring dengan perubahan Organisasi dan Tata Kerja BPOM mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 serta berbagai perubahan lingkungan strategis yang terjadi, perlu dilakukan reviu terhadap kebutuhan SDM BPOM. Saat ini, jumlah SDM yang dimiliki Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung untuk melaksanakan tugas dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan per Desember 2021 sejumlah 110 orang dengan proporsi 61% perempuan dan 39% laki-laki. Jumlah SDM tersebut belum memadai dan belum dapat mendukung pelaksanaan tugas pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Ditinjau dari analisa beban kerja, utamanya dengan upaya penguatan kelembagaan dan peningkatan koordinasi lintas sektor, Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung memerlukan SDM sebesar 39 orang yaitu untuk tenaga Kelompok Substansi Pengujian sebanyak 16 orang, Kelompok Substansi Pemeriksaan sebanyak 10 orang, Bagian Tata Usaha 9 orang , Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi 1 orang dan Kelompok Substansi Penindakan 3 orang.

### 3. Capaian Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020

Hasil pelaksanaan tahun pertama Renstra Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung 2020-2024 tersaji dalam Tabel Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020, sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) BBPOM di Bandar Lampung Tahun 2020

Sasaran Strategis		Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKSS)		Target Tahunan	Realisasi	Capaian Terhadap Target Tahunan	Capaian Penyesuaian
Stakeholder Perspective							
SS1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	IK SS 1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	93,23	115,38	115,38
		IK SS 2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	78,57	100,73	100,73
		IK SS 3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	85	89,84	105,69	105,69
		IK SS 4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	61,88	103,14	103,14
<b>Capaian SS1</b>						<b>106,24</b>	<b>106,24</b>
SS2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	IK SS 5	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	71	82,64	116,39	116,39

Capaian SS2						116,39	116,39
SS3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	IK SS 6	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	86	94,30	109,65	109,65
		IK SS 7	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	71	77,72	109,46	109,46
		IK SS 8	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	87	92,08	105,84	105,84
Capaian SS3						108,32	108,32
Capaian Perspective stakeholder						110,32	110,32
<b>Internal Process Perspective</b>							
SS4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	IK SS 9	Persentase keputusan/r ekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	87	93,65	107,64	107,64
		IK SS 10	Persentase keputusan/r ekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	57,3	59,65	104,10	104,10
		IK SS 11	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	99,63	117,21	117,21
		IK SS 12	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi	50	58,78	117,56	117,56

			ketentuan				
		IK SS 13	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	56,31	93,85	93,85
		IK SS 14	Indeks Pelayanan Publik	3,51	4,17	118,80	118,80
<b>Capaian SS4</b>						<b>109,86</b>	<b>109,86</b>
SS5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	IK SS 15	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,62	93,17	107,56	107,56
		IK SS 16	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	16	18,00	112,50	112,50
		IK SS 17	Jumlah desa pangan aman	7	7,00	100,00	100,00
		IK SS 18	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	2	2,00	100,00	100,00
<b>Capaian SS5</b>						<b>105,02</b>	<b>105,02</b>
SS6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	IK SS 19	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	91,28	107,39	107,39
		IK SS 20	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	91,19	106,03	106,03
<b>Capaian SS6</b>						<b>106,71</b>	<b>106,71</b>
SS7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah	IK SS 21	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	39	55,43	142,13	120,00

	kerja BBPOM di Bandar Lampung						
<b>Capaian SS7</b>						<b>142,13</b>	<b>120,00</b>
<b>Capaian Internal Process Perspective</b>						<b>115,93</b>	<b>110,40</b>
<b>Learning &amp; Growth Perspective</b>							
SS8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	IK SS 22	Indeks RB BBPOM di Bandar Lampung	85	79,8	93,88	93,88
		IK SS 23	Nilai AKIP BBPOM di Bandar Lampung	80	74,74	93,43	93,43
<b>Capaian SS8</b>						<b>93,65</b>	<b>93,65</b>
SS9	Terwujudnya SDM BBPOM di Bandar Lampung yang berkinerja optimal	IK SS 24	Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandar Lampung	75	77,50	103,33	103,33
<b>Capaian SS9</b>						<b>103,33</b>	<b>103,33</b>
SS10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	IK SS 25	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	85	67,70	79,65	79,65
		IK SS 26	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	1,5	1,580	105,33	105,33
<b>Capaian SS10</b>						<b>92,49</b>	<b>92,49</b>
SS11	Terkelolanya Keuangan BBPOM di Bandar Lampung	IKSS 27	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	93	85,75	92,20	92,20

secara Akuntabel	IKSS 28	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	88	100	113,64	113,64
<b>Capaian SS11</b>					<b>102,92</b>	<b>102,92</b>
<b>Capaian Learning &amp; Growth Perspective</b>					<b>98,10</b>	<b>98,10</b>
<b>NPS TOTAL</b>					<b>108,12</b>	<b>106,27</b>

Berdasarkan perhitungan capaian kinerja tersebut, dari 28 indikator kinerja terdapat 1 indikator dengan capaian kinerja 'Tidak Dapat Disimpulkan', 7 indikator dengan kriteria capaian kinerja 'Sangat Baik', 19 indikator dengan kriteria capaian kinerja 'Baik', serta 1 indikator dengan kriteria capaian kinerja 'Cukup'. Indikator yang tidak mencapai target dan capaiannya melebihi 120% disebabkan karena hal-hal berikut:

1. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dengan capaian 93,85% disebabkan karena:
  - Adanya inovasi SIJALU (Inspeksi Jamu Lintas Terpadu) yaitu inspeksi sarana yang dilakukan bersama lintas sektor pada malam hari terhadap sarana distribusi Obat Tradisional/ depot jamu (biasanya buka pada malam hari) menyebabkan adanya penambahan sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK);
  - Pemeriksaan sarana distribusi dilakukan berdasarkan analisis risiko sehingga sarana dengan nilai risiko tinggi dan sarana baru yang belum pernah mendapatkan pembinaan memiliki peluang peningkatan jumlah sarana yang tidak memenuhi ketentuan (TMK);
  - Sarana distribusi yang dilakukan inspeksi merupakan sarana yang baru pertama kali dilakukan inspeksi sehingga para pelaku usaha belum terpapar terkait CDOB.
2. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan dengan capaian 142,13% disebabkan karena:
  - Penetapan target indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan yang terlalu rendah sehingga menyebabkan capaian indikator menjadi terlalu tinggi sehingga berkategori tidak dapat disimpulkan.
3. Indeks RB BBPOM di Bandar Lampung dengan capaian 93,88% disebabkan karena

- Belum seluruh area perubahan dilakukan monitoring evaluasi dan tindak lanjut atas hasil monitoring evaluasi;
- Belum seluruh penetapan kinerja individu pegawai disusun terkait dengan perjanjian kinerja organisasi dan belum terdapat daftar/identifikasi jenis prima bagi masing-masing petugas pemberi layanan;
- Belum seluruh area perubahan terdapat inovasi yang bisa meningkatkan efisiensi kebutuhan stakeholder;
- Belum seluruh rekomendasi hasil audit Inspektorat Utama dan pemeriksaan BPK Sesuai Saran..

4. Nilai AKIP BBPOM di Bandar Lampung dengan capaian 93,43% disebabkan karena:

1) Perencanaan

Dokumen Rencana Strategis Balai Besar POM di Bandar Lampung periode 2020-2024 telah dibuat sehubungan berakhirnya periode Renstra 2014-2019. Pada dokumen Renstra terbaru terdapat perbaikan dengan memuat penjabaran masing-masing tujuan terhadap sasaran strategis yang dilengkapi dengan indikator keberhasilan. Rumusan sasaran strategis telah berorientasi pada hasil dan dipetakan melalui Indikator kinerja pada dokumen perencanaan kinerja tahunan dan rencana aksi, namun pada rencana aksi belum mencantumkan subkegiatan/komponen secara rinci yang akan dilakukan dalam rencana aksi untuk memastikan bahwa program/kegiatan merupakan cara untuk mencapai sasaran dan tujuan;

2) Pengukuran

Telah ditetapkan target kinerja atas perjanjian kinerja eselon III dan IV sampai ke tingkat individu, namun belum sepenuhnya menyelaraskan indikator kinerja tingkat unit sampai pada tataran individu pegawai dan memanfaatkannya dalam pengukuran dan penilaian kinerja individu sampai level kinerja unit serta sebagai dasar pemberian reward and punishment serta belum terdapatnya mekanisme dalam pengumpulan data kinerja.

3) Pelaporan

Laporan Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung telah menyajikan informasi kinerja yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi akuntabilitas kinerja, namun belum menyajikan terkait

pembandingan realisasi atau capaian tahun berjalan dengan target IKU Badan POM maupun analisis hubungan biaya dengan capaian persasaran. Selain itu, belum memaksimalkan pemanfaatan informasi kinerja yang telah disajikan pada laporan kinerja dan dokumen monitoring kinerja untuk menilai dan memperbaiki perencanaan, perbaikan pelaksanaan program/kegiatan organisasi maupun untuk perbaikan/ peningkatan kinerja.

#### 4) Evaluasi Internal

a. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara periodik atas target kinerja triwulan, tahunan dan target jangka menengah belum dilengkapi dengan kendala/keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan, rekomendasi perbaikan, rencana aksi serta simpulan kondisi setelah dan sebelum rencana aksi.

b. Belum memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja secara maksimal untuk perbaikan pelaksanaan program/kegiatan di masa yang akan datang dan menilai keberhasilan program/kegiatan.

#### 5) Capaian Kinerja

Capaian Kinerja Balai Besar POM di Bandar Lampung secara umum telah sesuai dengan target, namun masih terdapat beberapa indikator yang capaiannya masih dibawah target yang telah ditetapkan dan informasi mengenai kinerja belum sepenuhnya dilengkapi dengan dasar perhitungan yang didukung dengan sumber atau basis data yang dapat dipercaya (kompeten) dan mampu telusur.

5. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP dengan capaian 79,65% disebabkan karena:
  - Ada keterbatasan sampel obat yang beredar;
  - Penilaian Standar Ruang Lingkup (SRL) komoditi Obat dan Napza berdasarkan total sediaan uji sesuai cluster (500 jenis sediaan), berbeda dengan penilaian tahun sebelumnya berdasarkan total parameter uji;
  - Sebagian peralatan digunakan untuk pengujian covid-19;
  - Beberapa peralatan di laboratorium kimia dipersyaratkan dengan jumlah cukup banyak dan belum sesuai dengan kapasitas pengujian di BBPOM di Bandar Lampung, seperti timbangan mikro

(5 unit), GC MS (3 unit), autosampler GC (5 unit), TLC system (3 unit), freezer (6 unit);

- Personil mengerjakan pengujian Covid-19, sehingga pengembangan ruang lingkup pengujian terkendala;
- Beberapa personil laboratorium kimia merupakan personil pindahan dari unit lain per April dan Juli 2020, sehingga kompetensi yang dimiliki masih terbatas;
- Penunjukan laboratorium BBPOM Lampung sebagai laboratorium pengujian covid, sehingga sebagian personil pengujian dan peralatan laboratorium diberdayakan untuk pengujian sampel swab covid-19, terutama laboratorium mikrobiologi yang sebagian ruangnya dimanfaatkan untuk pengujian sampel swab covid-19, hal ini juga berdampak pada turunnya penilaian kemampuan laboratorium dalam hal pemenuhan jumlah peralatan.

6. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung dengan capaian 92,20% disebabkan karena:

- Belum optimalnya capaian nilai EKA dan IKPA pada tahun 2021 yaitu nilai EKA = 84,95 dan nilai IKPA = 86,95 dikarenakan konsistensi penarikan dana terhadap rencana penarikan dana yang masih rendah dan pelaksanaan kegiatan administrasi pendaftaran kontrak yang masih belum tertib.

#### 4. Potensi dan Permasalahan Baru yang Muncul

Dalam Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024, telah mengidentifikasi potensi dan permasalahan untuk menganalisis permasalahan, tantangan, peluang, kelemahan dan potensi yang akan dihadapi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dalam rangka melaksanakan penugasan RPJMN 2020-2024. Namun demikian, masih terdapat beberapa isu-isu strategis terkini yang belum tertuang di dalam Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung tersebut yang perlu dianalisis lebih lanjut karena dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu-isu strategis tersebut adalah sebagai berikut:

## **Masyarakat dan Stakeholders**

### **Potensi**

- Tingginya ekspektasi masyarakat untuk segera mendapatkan informasi dari BBPOM di Bandar Lampung;
- Meningkatnya ekspektasi Stakeholders untuk menjalin kerja sama di bidang pengawasan obat dan makanan;
- Banyaknya Stakeholders (Pemerintah Daerah, Akademisi, Pelaku Usaha, Masyarakat) yang berkomitmen terhadap perlindungan konsumen;
- Dukungan Pemerintah Daerah terhadap pengawasan obat dan makanan;
- Tersedianya wadah komunikasi antar instansi Pemerintah yang siap membantu sosialisasi program dan kebijakan BBPOM di Bandar Lampung.

### **Permasalahan**

- Mudahnya masyarakat percaya iklan produk obat dan makanan dengan klaim berlebihan/menyesatkan;
- Masih rendahnya komitmen Stakeholders dalam implementasi Kerja Sama;
- Masih adanya hoax tentang obat dan makanan;
- Masih adanya pemberitaan tentang Badan POM yang bertendensi negatif.

## **Sarana dan Prasarana**

### **Potensi**

- Memiliki alat laboratorium yang canggih seperti LC MS dan GC MS;
- Mendapatkan hibah alat pengujian Covid-19 dari JICA.

### **Permasalahan**

- Fasilitas listrik tidak stabil (grounding besar dan tidak sama tiap titik) potensi merusak alat.

## **Teknologi dan Informasi**

### **Potensi**

- Perkembangan teknologi informasi yang pesat, sehingga akan mendukung sistem pemerintahan berbasis elektronik.

### **Permasalahan**

- Maraknya peredaran obat dan makanan melalui online (*e-commerce*).

## **Sumber Daya Manusia**

### **Potensi**

- Pengembangan kemampuan pengujian Covid-19.

**Permasalahan**

- Tenaga penguji yang mengalami mutasi ke bidang lain sehingga kompetensi pengujian menurun.

**Lain-lain**

**Potensi**

- Luasnya cakupan publikasi BBPOM di Bandar Lampung;
- Sebagai balai regional karena menjadi balai spesifik dengan pengujian tertentu mendapatkan tambahan sampel dari balai lain.

**Permasalahan**

- Terbukanya perdagangan bebas yang kurang mempertimbangkan kondisi konsumen dan industri lokal.

B. **Reviu Terhadap Bab II Visi, Misi, Tujuan, Sasaran Strategis**

1. Visi, Misi dan Tujuan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung tidak ada perubahan mengikuti Visi, Misi dan Tujuan dari BPOM karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM serta amanah BPOM yang tertuang dalam RPJMN 2020-2024. Adapun Visi, Misi dan Tujuan BPOM sebagai berikut:

Tabel 2. Visi, Misi dan Tujuan BPOM Tahun 2020-2024

Visi BPOM 2020-2024	Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong
Misi BPOM 2020-2024	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.</li><li>2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.</li><li>3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.</li><li>4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan</li></ol>

	pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.
Tujuan BPOM 2020-2024	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.</li> <li>2. Meningkatnya kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.</li> <li>3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.</li> <li>4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.</li> <li>5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.</li> <li>6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.</li> <li>7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.</li> </ol>

2. Terdapat perubahan terhadap Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung mengikuti Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi BPOM 2020-2024 yaitu penambahan indikator untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan serta untuk mendukung pencapaian akuntabilitas kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung, sebagai berikut:

Tabel 3. Matriks Pemetaan Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Indikator, Kebijakan, dan Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
<p>1. Membangun SDM unggul terkait Obat Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia</p>	<p>1. Meningkatkan peran masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>1. Meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan</p> <p>2. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik</p>	<p>1. Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu</p> <p>1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan</p> <p>2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan</p> <p>3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan</p>	<p>1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p> <p>2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.</p>	<p>1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p> <p>2. Penguatan kemitraan dengan lintas nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan</p>

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
			<p>tepat waktu</p> <p>4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p> <p>5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan</p>		
		<p>3. Meningkatkan efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan</p>	<p>1. Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan</p> <p>2. Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman</p> <p>3. Jumlah desa pangan aman</p> <p>4. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas</p>		
	<p>2. Meningkatkan SDM kapasitas BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas</p>	<p>1. Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal</p>	<p>1. Indeks Profesionalitas ASN UPT</p>	<p>Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium,</p>	<p>1. Penguatan pengelolaan SDMBPOM berbasis sistem merit.</p> <p>2. Penguatan pengujian, analisis/kajian</p>

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
	<p>pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>			<p>analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>kebijakan penggunaan dalam pengawasan Obat dan Makanan. dan TIK</p>
		<p>2. Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan</p>	<p>1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP 2. Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal</p>		
<p>2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan berpihakan terhadap UMKM</p>	<p>1. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian</p>	<p>1. Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan</p>	<p>1. Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan 2. Indeks Kepuasan</p>	<p>Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM lembaga dan riset upaya</p>	<p>Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk yang melakukan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.</p>

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
<p>dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa</p>	<p>bangsa dengan keberpihakan pada UMKM</p>		<p>Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM</p>	<p>peningkatan keamanan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.</p>	
<p>3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam</p>	<p>1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu</p>	<p>2. Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik</p>	<p>1. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik</p>		
<p>3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam</p>	<p>1. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang beredar aman dan bermutu</p>	<p>1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat</p>	<p>1. Persentase Obat yang memenuhi syarat makanan yang memenuhi syarat pangan fortifikasi yang memenuhi syarat</p>	<p>1. Peningkatan efektivitas efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan</p>	<p>1. Penguatan pengawasan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT</p>

<b>MISI</b>	<b>TUJUAN</b>	<b>SASARAN STRATEGIS</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>KEBIJAKAN</b>	<b>STRATEGI</b>
kerangka Negara Kesatuan, guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.		<p>2. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan penguujian Obat dan Makanan</p> <p>3. Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan</p> <p>4. Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat</p>	<p>1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p> <p>2. Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar</p> <p>1. Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan</p> <p>1. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</p> <p>2. Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan</p>		

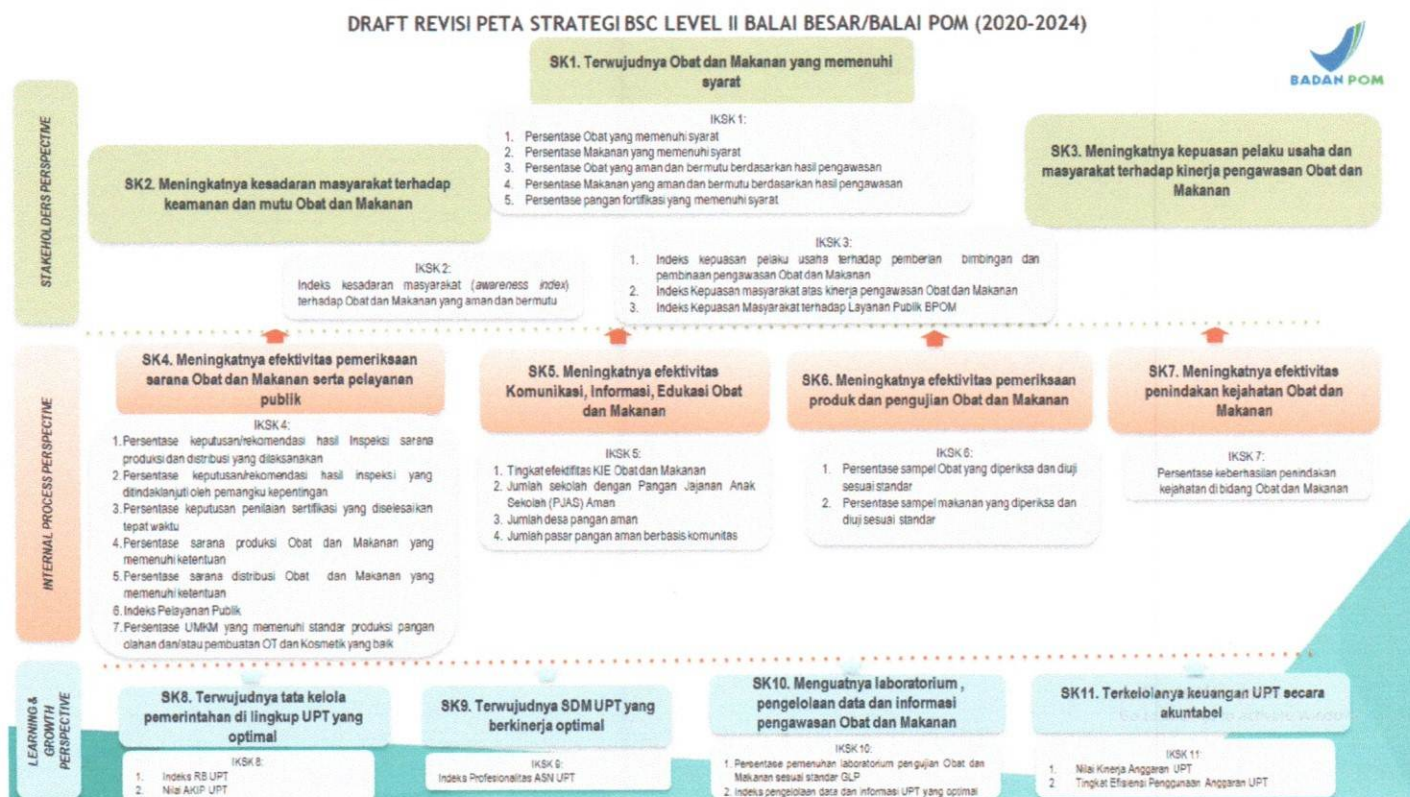
MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.	2. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.	1. Meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	1. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Penguatan penindakan terhadap kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.	Penguatan fungsi cegah tangkal, patroli siber, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.
	Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.	1. Meningkatkan kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan 2. Meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM  Indeks Pelayanan Publik	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik. 2. Penguatan pengelolaan sarana/prasana/ infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan

MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR	KEBIJAKAN	STRATEGI
		3. Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup UPT yang optimal 4. Terkelolanya Keuangan BPOM secara akuntabel.	1. Indeks RB UPT 2. Nilai AKIP UPT  1. Nilai Kinerja Anggaran UPT 2. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT		penggunaan anggaran.

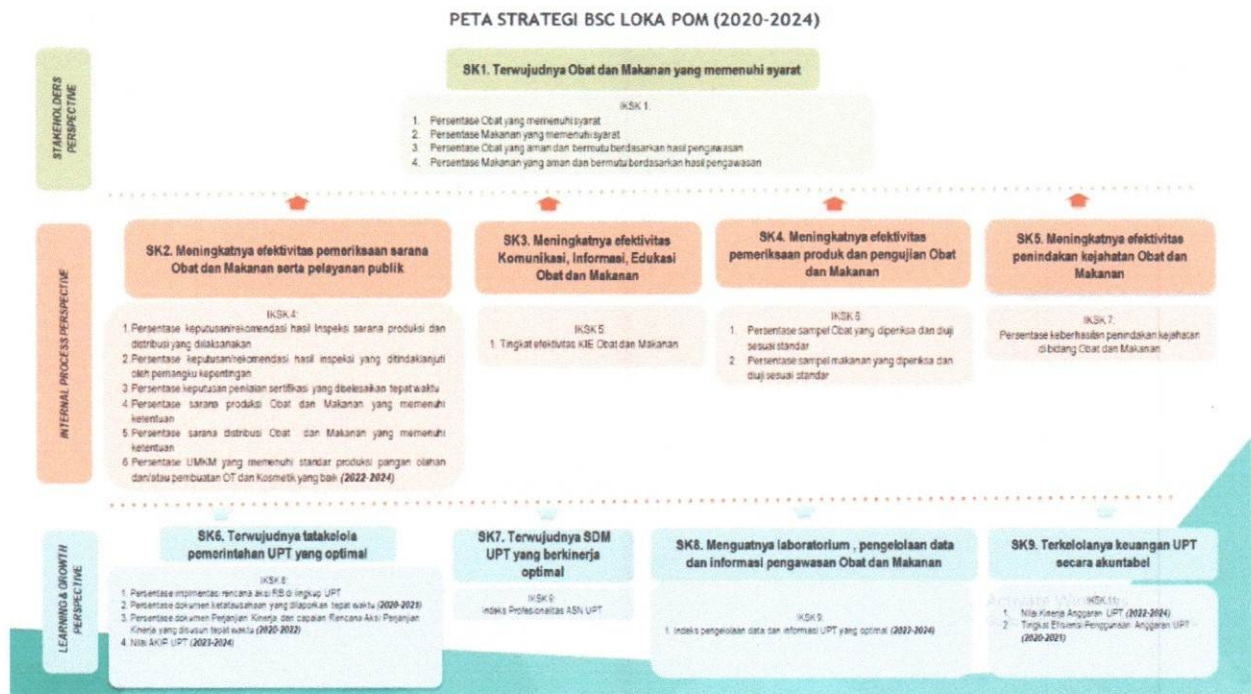
Sumber: *Reviu Renstra Badan Pengawas Obat dan Makanan, 2021*

### 3. Sasaran Strategis dan IKU Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung

Tidak ada perubahan peta strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan yang memuat sasaran strategis dan indikator kinerja utama Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 karena masih sesuai dengan tugas dan fungsi BPOM, namun demikian dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja IKU Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan yang akan dijelaskan lebih rinci dalam poin D mengenai Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan. Adapun sasaran strategis dan IKU Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan tahun 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam peta strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan sebagai berikut:



Gambar 2. Peta Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024



Gambar 3. Peta Strategi Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2020-2024

Peta strategi Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang hanya berlaku pada tahun 2020-2021, sedangkan mulai tahun 2022 Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang sudah menjadi satker mandiri sehingga ada penyesuaian indikator di Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang dan tidak menjadi bagian dari Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung.

### C. Reviu Terhadap Bab III Arah Kebijakan, Strategi, Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan

#### 1. Arah Kebijakan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung

Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung mengacu pada arah kebijakan BPOM. Dengan memperhatikan adanya perubahan lingkungan strategis terkini, maka dilakukan beberapa perubahan pada Arah Kebijakan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung, sebagai berikut:

- Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan tidak hanya dilakukan terhadap pelaku usaha namun juga terhadap **lembaga riset**.
- Mengakomodir adanya kebijakan pemerintah tentang Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN), BPOM harus lebih selektif dalam memilah

pelaku usaha yang perlu dibina atau pelaku usaha yang merupakan sindikat kejahatan yang memiliki niat jahat melakukan pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk itu, perlu perubahan paradigma bidang penindakan dimana proses penyidikan menjadi upaya hukum terakhir (*ultimum remedium*) dan tepat menasar pada pelaku yang memiliki niat jahat. Hal ini dituangkan dalam arah kebijakan menjadi “Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan **dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan**”.

- c. Perubahan tata urut Arah Kebijakan BPOM sesuai arahan Kepala BPOM dalam RDP RKA-K/L Pagu Indikatif BPOM Tahun Anggaran 2022.

Secara rinci, perubahan Arah Kebijakan BPOM Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam table berikut:

Tabel 4. Perubahan Arah Kebijakan BPOM 2020-2024

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.	2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM <b>dan lembaga riset</b> dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.	4. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke	5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.
6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan.	6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan <b>dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.</b>
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

Tabel 5. Arah Kebijakan Balai Besar POM di Bandar Lampung Tahun 2020-2024

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi Pengawasan Obat dan Makanan.	1. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan termasuk peningkatan kualitas layanan publik.
2. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan makanan dan peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.	2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan.
3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.	3. Peningkatan <i>regulatory assistance</i> dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM <b>dan lembaga riset</b> dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.
4. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	4. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
5. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.	5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait.

Arah Kebijakan (Semula)	Arah Kebijakan (Menjadi)
6. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan	6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan, termasuk peningkatan cakupan dan kualitas penyidikan <b>dengan mengedepankan upaya pencegahan terjadinya perbuatan pidana Obat dan Makanan.</b>
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas keuangan.	7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

## 2. Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024

Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 mengacu pada strategi BPOM dengan penyesuaian sebagai berikut :

- a. Penambahan strategi patrol siber sebagai tindak lanjut terhadap terbitnya Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM dimana terdapat Unit Kerja baru yaitu Direktorat Siber Obat dan Makanan yang mempunyai tugas dalam melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, serta pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang siber Obat dan Makanan.
- b. Melakukan *re-grouping* strategi sesuai dengan fungsinya. Selain itu, juga dilakukan perubahan tata urut strategi BPOM sesuai dengan perubahan tata urut Arah Kebijakan BPOM.

Secara rinci, perubahan Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 6. Perubahan Strategi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan 2020-2024

<b>Strategi (Semula)</b>	<b>Strategi (Menjadi)</b>
1. Penguatan pengawasan Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat serta optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan.	1. Penguatan pengawasan <i>premarket</i> dan <i>postmarket</i> Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan UPT.
2. Peningkatan efektivitas	<b>2. Penguatan pengelolaan SDM</b>

Strategi (Semula)	Strategi (Menjadi)
<p>pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, riset dan kajian, pengujian, serta database pengawasan obat dan makanan.</p>	<p><b>BPOM berbasis sistem merit.</b></p>
<p>3. Optimalisasi pengelolaan SDM, sarana prasana/infrastruktur dan laboratorium, serta efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.</p>	<p>3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.</p>
<p>4. Optimalisasi Komunikasi, Informasi dan Edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan makanan.</p>	<p>4. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>
<p>5. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi Balai Besar POM di Bandar Lampung termasuk peningkatan pelayanan publik dan kapasitas kelembagaan.</p>	<p>5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.</p>
<p>6. Penguatan networking/kerjasama dengan lembaga-lembaga pusat/daerah/ internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.</p>	<p>6. Penguatan fungsi cegah tangkal, <b>patroli siber</b>, intelijen dan penyidikan kejahatan obat dan makanan.</p>
<p>7. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha Obat dan Makanan dengan menekankan riset dan inovasi.</p>	<p>7. Penguatan pengujian, analisis/kajian kebijakan dan penggunaan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan.</p>
<p>8. Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.</p>	<p>8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.</p>
	<p>9. <b>Penguatan pengelolaan sarana prasarana/infrastruktur serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.</b></p>

### 3. Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan BPOM

Terkait Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan BPOM, tidak terdapat perubahan dari yang tercantum dalam Renstra BPOM 2020- 2024. Kedua kerangka tersebut masih sesuai dan mampu mengakomodir kebutuhan akan kelembagaan dan regulasi BPOM dalam menjalankan tugas, fungsi dan pencapaian kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Oleh karena itu, pada dokumen Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 tidak ada perubahan Kerangka Regulasi dan Kerangka Kelembagaan.

#### D. Reviu Terhadap Bab IV Target Kinerja dan Kerangka Pendanaan

##### 1. Target Kinerja

Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang digambarkan dalam Peta Strategi Level II BPOM, tidak terdapat perubahan level sasaran strategis namun ada penambahan dan pengurangan indikator serta dilakukan penyesuaian target kinerja dengan menggunakan baseline baru berdasarkan realisasi terhadap target kinerja Tahun 2020. Penambahan indikator yang baru adalah Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat dan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik. Indikator yang berkurang adalah Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT. Dari 29 (dua puluh sembilan) IKU Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung, secara umum target tetap dan meningkat. Namun demikian terdapat target indikator yang turun, antara lain:

- a. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan karena realisasi pada tahun 2020 tidak mencapai target.
- b. Indeks RB BBPOM di Bandar Lampung  
Penurunan target dilakukan karena capaian pada tahun 2020 tidak mencapai target yaitu 93,88%.
- c. Nilai AKIP BBPOM di Bandar Lampung  
Penurunan target dilakukan karena capaian pada tahun 2019 dan 2020 tidak mencapai target, yaitu pada tahun 2019 sebesar 91,27% dan pada tahun 2020 sebesar 93,43%.
- d. Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandar Lampung karena realisasi pada tahun 2020 tidak mencapai target.

- e. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP.

Penurunan target dilakukan karena realisasi pada tahun 2020 tidak mencapai target.

- f. Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung

Secara rinci, perubahan target Indikator Kinerja Sasaran Strategis (IKU) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 7. Perubahan Target Indikator Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024

Sasaran Strategis	Indikator	Target Kinerja (Semula)					Realisasi (2020)	Target Kinerja (Menjadi)			
		2020	2021	2022	2023	2024		2021	2022	2023	2024
Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi persyaratan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase Obat yang memenuhi syarat	80,8	83,6	86,6	90,0	92,3	93,23	93	93,5	94	94,5
	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	78	80	82	84	86	78,57	80	82	84	86
	Persentase Obat yang aman dan bermutu dan berdasarkan hasil pengawasan	85	86	87	88	89	89,84	89	90	91	92
Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	60	62	63	64	65	61,88	62	63	64	65
	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	-	-	-	-	-	-	90	91	92	93
	Indeks kesadaran masyarakat ( <i>awareness index</i> ) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	71	74	77	80	83	82,64	85	87	89	91





Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	86,62	88,35	90,12	91,92	93,76	93,17	94,5	95,9	97,4	98,8
	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	20	20	22	20	22	18,00	40	59	78	97
	Jumlah desa pangan aman	8	16	25	33	42	7,00	16	25	33	42
	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	2	4	7	10	13	2,00	4	7	10	13
Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Bandar Lampung	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	86	88	90	92	91,28	100	100	100	100
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	88	90	91	92	91,19	100	100	100	100



Menguatkan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	75	80	85	90	67,70	73	78	83	88
	Indeks pengelolaan data dan informasi BBPOM di Bandar Lampung yang optimal	1,5	2	2,26	2,5	3	1,580	2	2,25	2,5	3
Terkelolan Keuangan BBPOM di Bandar Lampung secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	93	94	95	96	97	85,75	90	90,6	91,8	93
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (88%)	Efisien (100%)	Efisien (88%)	-	-	-

## 2. Program dan Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun Anggaran (TA) 2021 karena adanya kebijakan Redesain Sistem Perencanaan dan Penganggaran (RSPP) yang diterbitkan oleh suprasistem (Kementerian Keuangan dan Bappenas) maka dilakukan perubahan struktur Rencana Kerja (Renja) BPOM, salah satunya pada Satker Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yaitu dari semula hanya terdapat 1 (satu) Program dan Kegiatan yaitu “Program Pengawasan Obat dan Makanan” melalui “Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia” menjadi 2 (dua) Program dan 2 (dua) Kegiatan yaitu “Program Pengawasan Obat dan Makanan” melalui “Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia” dan “Program Dukungan Manajemen” melalui “Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM”.

Tabel 8. Perubahan Program dan Kegiatan

No.	Program/Sasaran (Semula)	Program/Sasaran (Menjadi)
1	Program Pengawasan Obat dan Makanan	Tetap
2	Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Tetap
3		Program Dukungan Manajemen
4		Kegiatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM

## 3. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung secara umum masih sesuai dengan kebutuhan organisasi Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dikaitkan dengan tren besaran anggaran yang dialokasikan oleh Kementerian Keuangan dan Bappenas setiap tahunnya, sehingga deviasi antara kerangka pendanaan dan realisasi alokasi anggaran tidak jauh berbeda. Anggaran tersebut dirasa masih cukup untuk pemenuhan target kinerja BPOM 2020-2024.

#### E. Reviu Terhadap Lampiran I Matriks Kinerja dan Pendanaan

Reviu dan penyesuaian terhadap Lampiran I, yang memuat sasaran strategis dan IKU Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung serta program dan kegiatan yang dilakukan beserta sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator di dalamnya, perlu dilakukan dengan mempertimbangkan realisasi target indikator kinerja tahun 2020 serta adanya perubahan organisasi dan tata kerja BPOM dimana terdapat Unit Kerja yang dihapus dan di lebur fungsinya ke Unit Kerja lain, pergeseran tugas dan fungsi antar Unit Kerja serta munculnya Unit Kerja baru untuk peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan. Hal tersebut berdampak terhadap munculnya kegiatan, sasaran dan indikator baru serta penghapusan, penyesuaian dan pergeseran sasaran dan indikator di beberapa kegiatan. Secara keseluruhan perubahan-perubahan tersebut disajikan dalam Matriks Perubahan Kegiatan, Sasaran, Indikator dan Target Kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 mengacu Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagai berikut:

TABEL 9. MATRIKS PERUBAHAN KEGIATAN, SASARAN, INDIKATOR DAN TARGET KINERJA BBPOM DI BANDAR LAMPUNG PADA  
LAMPIRAN I MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN TAHUN 2020-2024

SEMULA					MENJADI					Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana		
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target				Realisasi 2020	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target						
		2020	2021	2022	2023			2024	2021	2022	2023	2024		
Pengawasan Indonesia	Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia						UPT BPOM	
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing -masing wilayah kerja UPT						Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing -masing wilayah kerja UPT							
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat di masing - masing wilayah kerja UPT BPOM	80,8	83,6	86,6	90,0	92,3	1 <i>Persentase Obat yang memenuhi syarat di masing -masing wilayah kerja UPT BPOM</i>	93,23	93,5	94	94,5	Pro PN	Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan dengan target pada RKP 2021.	BBPOM di Bandar Lampung
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat di masing - masing wilayah kerja UPT BPOM	78	80	82	84	86	2 <i>Persentase Makanan yang memenuhi syarat di masing -masing wilayah kerja UPT BPOM</i>	78,57	82	84	86	Pro PN		BBPOM di Bandar Lampung
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di masing - masing wilayah kerja UPT BPOM	85	86	87	88	89	3 <i>Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di masing - masing wilayah kerja UPT BPOM</i>	89,84	90	91	92			BBPOM di Bandar Lampung
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di masing - masing wilayah kerja UPT BPOM	60	62	63	64	65	4 <i>Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan di masing - masing wilayah kerja UPT BPOM</i>	61,88	63	64	65			BBPOM di Bandar Lampung

SEMULA					MENJADI					Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana				
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output/Mediasi)	Target				Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Realisasi 0000	Target							
										90	91	92	93	Pro PN	Semula merupakan indikator pada Ditwas Pangan Risiko Rendah dan Sedang (Unit Kerja OTK Lama), dipindahkan ke UPT disesuaikan dengan Unit Organisasi yang melaksanakan sampling dan pengujian pangan fortifikasi	BBPOM di Bandar Lampung
	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT															
	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing-masing wilayah kerja UPT	71	74	77	80	83			85	87	89	91			BBPOM di Bandar Lampung
	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT															
	1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	86	87	88	89	90			91,1	92,3	93,4	94,6			BBPOM di Bandar Lampung
	2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	71	74	77	80	83			77,72	81,3 7	83,19	85,01			BBPOM di Bandar Lampung

SEMULA				MENJADI				Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target		Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Output)/Sasaran Kegiatan	Realisasi 0000	Target			
	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	87	88,5	90,5	91	92	93	93,5	94	BBPOM di Bandar Lampung
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT									
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	87	89	91	93	95	94	95	96	BBPOM di Bandar Lampung
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di masing-masing wilayah kerja UPT	57,3	64,2	71,2	78,1	85,0	64	71	78	BBPOM di Bandar Lampung
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	85	88	91	94	97	99	99	100	BBPOM di Bandar Lampung
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	50	55	60	65	70	58,78	63	66	BBPOM di Bandar Lampung
							59	63	70	Pro PN

SEMULA				MENJADI				Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Outcome)/Indikator	Target		Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Realisasi 2020				
	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	60	63	66	68	71	68	BBPOM di Bandar Lampung	
					6	Indeks Pelayanan Publik	4,35	4,51	4,55	BBPOM di Bandar Lampung
					7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	77	81	Merupakan indikator baru pada UPT untuk peningkatan peran pembinaan UMKM yang selama ini secara umum telah dilakukan oleh UPT namun belum dihitung sebagai kinerja dalam indikator tersendiri
		Meningkatnya efektivitas informasi, edukasi, komunikasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT								
	1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	86,62	88,35	90,12	91,92	93,76	97,4	98,8	BBPOM di Bandar Lampung
	2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	18	20	22	20	22	78	97	BBPOM di Bandar Lampung
	3	Jumlah desa pangan aman di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	7	16	25	33	42	33	42	BBPOM di Bandar Lampung
	4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	2	4	7	10	13	10	13	BBPOM di Bandar Lampung

SEMULA				MENJADI				Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana				
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output/Indikator)	Target		Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Output/Sasaran, Kegiatan)	Realisasi 0000					Target			
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	85	86	88	90	92								
	1	Persentase sampel obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	85	86	88	90	92	91,28	100	100	100	Pro PN	BBPOM di Bandar Lampung	
	2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	88	90	91	92	91,19	100	100	100	Pro PN	BBPOM di Bandar Lampung	
	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT													
	1	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan	39	45	52	58	65	55,43	69	73	77	81	Pro PN	BBPOM di Bandar Lampung
	Terwujudnya organisasi UPT yang efektif													
	1	Indeks RB BBPOM di Bandar Lampung	85	89	93	94	95	79,8	83,5	86	88,5	91		BBPOM di Bandar Lampung
	2	Nilai AKIP BBPOM di Bandar Lampung	80	84	89	91	92	74,74	75,7	76,7	77,7	78,7		BBPOM di Bandar Lampung

SEMULA				MENJADI				Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output/Indikator)	Target	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan	Realisasi 2020	Target	Target			
	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal			Terwujudnya SDM BBPOM di Bandar Lampung yang berkinerja optimal						
	1 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandar Lampung	75	77	1 Indeks Profesionalitas ASN BBPOM di Bandar Lampung	77,50	78	79	80	BBPOM di Bandar Lampung	
	Terbangunnya Sistem Operasional dan TIK UPT yang terintegrasi dan Adaptif			Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan						
	1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	70	75	1 Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	67,70	78	83	88	BBPOM di Bandar Lampung	
		1,5	2	2 Persentase pengelolaan TIK BBPOM/BPOM yang baik	85,75	90,6	91,8	93	BBPOM di Bandar Lampung	
	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel			Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel					BBPOM di Bandar Lampung	
	1 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	93	94	1 Nilai Kinerja Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	85,75	90,6	91,8	93	BBPOM di Bandar Lampung	
	2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	Efisien (88%)	Efisien (88%)	2 Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran BBPOM di Bandar Lampung	Efisien (100%)	-	-	-	BBPOM di Bandar Lampung	

TABEL 10. MATRIKS PERUBAHAN KEGIATAN, SASARAN, INDIKATOR DAN TARGET KINERJA LOKA POM DI KABUPATEN TULANG  
BAWANG PADA LAMPIRAN I MATRIKS KINERJA DAN PENDANAAN TAHUN 2020-2024

SEMULA		MENJADI						Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana	
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Program/ Kegiatan	Target				Realisasi 2020				
			2020	2021	2022	2023		2024			
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia		Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia								UPT BPOM	
	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT										
	1	1	80,8	83,6	86,6	90,0	92,3				
	Persentase Obat yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT BPOM	Persentase Obat yang memenuhi syarat di masing –masing wilayah kerja UPT BPOM	96,15	80,8	96	-	-		Pro PN	Merupakan indikator RPJMN. Target 2021 lebih rendah dari realisasi 2020 karena disesuaikan dengan target pada RKP 2021.	Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang



SEMULA				MENJADI				Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana					
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Realisasi 2020	Target	Target								
	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT			Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing-masing wilayah kerja UPT											
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	87	89	91	93	95	1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	100	87	100	-	-		Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di masing-masing wilayah kerja UPT	57,3	64,2	71,2	78,1	85,0	2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan di masing-masing wilayah kerja UPT	89,96	57,3	64	-	-		Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang

SEMULA					MENJADI					Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target	Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Realisasi 2020	Target	Program/Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Realisasi 2020			
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	85	88	91	94	97	3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	100	100	-	Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	50	55	60	65	70	4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	59,09	59	-	Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	60	63	66	68	71	5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di masing-masing wilayah kerja UPT BPOM	40,32	60	-	Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang



SEMULA					MENJADI					Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana			
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Target	Progra m/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/ Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator	Realisa si 2020	Target	Target	Target	Target						
	2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	86	88	90	91	92	2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	38,18	50	50	-	Pro PN	Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang
		Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT							Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT						
	1	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan	39	45	52	58	65	1	Persentase keberhasilan penindakan obat dan makanan	21,25	39	45	-	Pro PN	Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang
		Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal							Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal						

SEMULA				MENJADI				Pro PN	Keterangan	Unit Organisasi Pelaksana
Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Target	Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator	Realisasi 2020	Target				
1	Persentase Implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT		1	Persentase Implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	75	-		Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang	
2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu		2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	80	-		Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang	
3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu		3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	80	-		Loka POM di Kabupaten Tulang Bawang	
	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal			Terwujudnya SDM BBPOM di Bandar Lampung yang berkinerja optimal						



## F. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Kesimpulan

- a. Reviu Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dilaksanakan sebagai respon terhadap perubahan lingkungan strategis serta organisasi dan tata kerja BPOM yang berdampak terhadap pelaksanaan program dan kegiatan serta proses perencanaan dan penganggaran Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung.
- b. Berdasarkan hasil reviu terhadap Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa secara umum pelaksanaan Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung masih berjalan baik dan sesuai dengan apa yang telah di rencanakan untuk mencapai target pada akhir tahun 2024.

### 2. Rekomendasi

- a. Hasil reviu Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung 2020-2024 yang telah dilakukan secara menyeluruh agar dijadikan dasar dalam penyusunan Rencana Kerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung serta evaluasi paruh waktu dan akhir tahun pelaksanaan Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung.

### BAB III PENUTUP

Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 selain perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terhadap pencapaiannya secara berkala, perlu juga dilakukan reviu secara menyeluruh terhadap Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung tersebut. Reviu Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung dilakukan untuk menyeleraskan berbagai perubahan lingkungan strategis baik internal maupun eksternal yang berdampak terhadap kinerja Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung sehingga memerlukan adanya berbagai penyesuaian baik pada visi, misi, tujuan, sasaran strategis, indikator, arah kebijakan, strategi maupun target kinerja.

Untuk memastikan hasil reviu Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 dapat teroperasionalkan dan diimplementasikan dengan baik, maka penyusunan perencanaan dan penganggaran tahunan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 agar memperhatikan hasil reviu Renstra BPOM. Melalui reviu Renstra Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 ini, diharapkan Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Bandar Lampung Tahun 2020-2024 terus dapat meningkatkan kinerja yang berorientasi hasil dan berdampak terhadap peningkatan perlindungan dan pelayanan kepada masyarakat.

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT  
DAN MAKANAN DI BANDAR LAMPUNG



SUKRIADI DARMA